

# Analisis Nilai Tambah, Keuntungan, dan Efisiensi Pengolahan Abon pada Surya Home Industry di Bantul

*Analysis of Added Value, Profit, and Efficiency of Processing Meat Floss at Surya Home Industry in Bantul*

Intan Kurniawati\* & Budiarto

Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: intankurniawati213@gmail.com

## **Abstract:**

*Surya Home Industry is a business that processes beef floss. The study aimed to examine added value, profit, and efficiency of the beef processing industry. In this study, quantitative and descriptive analysis methods were applied—determination of location and resource persons with purposive. The data analyzed included primary data, which was obtained directly by the researcher, and secondary data, which was sourced from existing data. Researchers obtain data by conducting interviews, observing directly (observation), and gathering related documents. The data analysis method includes the added value approach (Hayami), and profit and efficiency ratio (R/C Ratio). The study showed the result of an added value of 653,706 Rp/kg with an added value of 51.88%. Beef floss processing in Surya Home Industry produces 1,386 kg/month with a profit of Rp96,110,694.42 every month and has an efficiency value of 1.98.*

**Keywords:** Added Value, Efficiency, Meat Floss, Profit.

## **Abstrak:**

*Surya Home Industry adalah sebuah usaha yang bergerak dalam pengolahan daging sapi menjadi abon. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan mengkaji nilai tambah, keuntungan, dan efisiensi industri pengolahan daging sapi. Dalam penelitian ini diterapkan metode analisis kuantitatif dan deskriptif. Penentuan Lokasi dan narasumber dengan purposive. Data yang dianalisis mencakup data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dan data sekunder yang bersumber dari data yang telah ada. Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara, mengamati secara langsung (observasi), dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait. Metode analisis data meliputi pendekatan nilai tambah (Hayami), rasio laba dan efisiensi (R/C ratio). Penelitian menunjukkan hasil nilai tambah sebesar 653.706 Rp/kg dengan tingkat nilai tambah sebesar 51,88%. Pengolahan abon di Surya Home Industry menghasilkan 1.386 kg/bulan dengan laba sebesar Rp96.110.694,42 setiap bulan, dan memiliki nilai efisiensi sebesar 1,98.*

**Kata Kunci:** Abon, Efisiensi, Keuntungan, Nilai Tambah.



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## 1. Pendahuluan

Bantul merupakan salah satu daerah yang menghasilkan sapi potong di Provinsi Yogyakarta dengan memperlihatkan perkembangan pembangunan peternakan sapi potong. Pengelolaan peternakan sapi di Kabupaten Bantul menunjukkan peningkatan yang mengakibatkan kenaikan jumlah produksi daging ternak sapi di Kabupaten Bantul setiap tahunnya. Datanya bias dilihat pada tabel 1.

Tujuan dari pengolahan daging yaitu menambah ragam makanan, meningkatkan nilai ekonomis, dan mencukupi permintaan pasar. Pengolahan daging dapat menekan, mencegah, dan menghindari perubahan yang merugikan pada daging, sehingga tetap mempertahankan potensinya sebagai sumber gizi (Purnomo, 2012). Abon sapi merupakan olahan daging yang dibuat dari sapi yang digemari oleh semua lapisan masyarakat. Salah satu kegiatan yang berkontribusi terhadap usaha agro-processing dan tujuannya untuk meningkatkan nilai tambah dan memberikan keuntungan adalah mengolah sapi menjadi abon. Kegiatan pengolahan ini melibatkan biaya yang dapat memberikan nilai tambah, sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Artinya, tercipta harga baru dan keuntungan meningkat.

Surya Home Industry terletak di Dusun Wiyoro Kidul RT 08, Baturetno, Banguntapan, Bantul merupakan salah satu dari sekian banyak usaha yang mengolah daging sapi mentah menjadi abon. Berdirinya Surya Home Industry berawal dari tahun 1996. Selain memiliki NIB berbasis risiko dan Halal MUI (Majelis Ulama Indonesia), Surya Home Industry juga telah memiliki izin-izin lain, yaitu PIRT (Izin Industri Pangan Rumah Tangga). Bapak Agus Riswanto mendirikan Surya Home Industry sebagai perusahaan perseorangan (PO) yang menggunakan mesin untuk produksi. Nilai tambah, keuntungan, dan efisiensi dari proses pengolahan belum diketahui karena Surya Home Industry tidak mencatat pengeluaran secara terorganisasi. Sebagai indikator untuk kemajuan sektor pengolahan hasil pertanian, kuantitas nilai tambah memerlukan pemeriksaan yang cermat (Maulidah, 2012). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk analisis besarnya nilai tambah, keuntungan, dan efisiensi usaha pengolahan daging sapi pada Surya Home Industry.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif diimplementasikan melalui pendekatan kuantitatif. Surya Home Industry dipilih sebagai lokasi penelitian secara purposive karena merupakan industri abon rumahan di Kecamatan Baturetno Bantul yang sudah memiliki ijin edar Halal MUI dan PIRT. Data penelitian berasal dari data primer, seperti wawancara dan observasi. Respondennya adalah pemilik perusahaan serta staf divisi produksi dan keuangan Surya Home Industry. Data primer berupa proses produksi, peralatan, bahan, dan biaya yang terkait dengan proses produksi. Data sekunder didapat dari pembukuan perusahaan dan literatur yang berupa data volume produksi abon.

Tabel 1. Jumlah Produksi Daging Ternak Sapi Tahun 2019-2022 di Provinsi DIY

Kabupaten/Kota	Tahun (Kg)			
	2019	2020	2021	2022
Kulon Progo	657.258,00	638.809,00	670.711,00	702.597,44
Bantul	3.161.566,00	3.223.256,00	3.286.100,00	3.729.076,24
Gunungkidul	1.187.293,00	1.039.506,00	1.112.342,00	1.373.148,98
Sleman	1.887.984,00	1.815.724,00	1.906.434,00	2.195.089,10
Kota Yogyakarta	941.109,00	637.848,00	669.750,00	775.838,91

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2023)

No	Variabel	Nilai
<b>Output, Input, dan Harga</b>		
1	Output (kg/bulan)	(a)
2	Input bahan baku (kg/bulan)	(b)
3	Tenaga kerja (HOK)	(c)
4	Faktor konversi	(d) = (a) / (b)
5	Koefisien tenaga kerja	(e) = (c) / (b)
6	Harga produk (Rp/kg)	(f)
7	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	(g)
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	(h)
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	(i)
10	Nilai produk (Rp/kg)	(j) = (d) x (f)
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) b. Rasio nilai tambah (%)	(k) = (j) - (h) (l) = (k) / (j) x 100%
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) b. Bagian tenaga kerja (%)	(m) = (e) x (g) (n) = (m) / (k) x 100%
13	a. Keuntungan (Rp/kg) b. Tingkat keuntungan (%)	(o) = (k) - (m) (p) = (o) / (k) x 100%
<b>Balas Jasa Untuk Faktor Produksi</b>		
14	Marjin (Rp/kg) a. Pendapatan tenaga kerja (%) b. Sumbangan input lain (%) c. Keuntungan perusahaan (%)	(q) = (j) - (h) (r) = (m) / (q) x 100% (s) = (l) / (q) x 100% (t) = (o) / (q) x 100%

Sumber: Hayami (1987)

Gambar 1. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

## 2.1 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis nilai tambah metode Hayami, analisis keuntungan ( $\pi = TR - TC$ ), dan analisis efisiensi (R/C ratio)

### 2.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis nilai tambah digunakan untuk menentukan besaran peningkatan nilai produk yang dihasilkan dari proses pengolahan, dengan menghitung selisih antara nilai output dan biaya bahan baku serta input produksi lainnya (Zakiyyah, 2022).

Menurut metode Hayami (1987), kriteria nilai tambah yaitu:

- Jika  $NT > 0$ , berarti memberikan nilai tambah (positif)
- Jika  $NT \leq 0$ , berarti tidak memberikan nilai tambah (negatif)

### 2.1.2 Analisis Keuntungan

Perhitungan keuntungan pada Surya Home Industry diperoleh dari selisih antara total revenue dengan total cost yaitu dengan rumus yaitu:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\Pi = \text{Keuntungan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total revenue (Rp)}$$

$$TC = \text{Total cost (Rp)}$$

### 2.1.3 Analisis Efisiensi

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu revenue cost ratio (R/C ratio), yang secara matematis dinyatakan sebagai rasio antara penerimaan dan total biaya.

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Revenue (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Rp)}$$

Menurut Soekartawi, 1995 dalam Maulidah, 2012, kriteria dalam R/C ratio yaitu:

- R/C ratio  $> 1$ , maka usaha tersebut efisien dan layak dijalankan.
- R/C ratio  $= 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- R/C ratio  $< 1$ , maka usaha tersebut tidak efisien dan tidak layak dijalankan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Nilai Tambah

##### 3.1.1 Bahan Baku dan Pendukung

Bahan yang digunakan yaitu daging sapi dengan tambahan bahan pendukung berupa kacang koro pedang, daging ayam, bawang putih, bawang merah, ketumbar, serai, garam, penyedap rasa, gula, dan minyak goreng.

##### 3.1.2 Output atau produk

Output yang dihasilkan oleh Surya Home Industry dari pengolahan daging sapi yaitu berupa abon. Selama satu bulan produksi dengan bahan baku daging sapi sebesar 154 kg ditambah dengan sumbangan input lainnya akan menghasilkan abon sebanyak 1.386 kg. Harga abon sapi yaitu Rp 140.000/kg.

##### 3.1.3 Input Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja pengolahan abon sapi di Surya Home Industry yaitu sebanyak 6 orang. Waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi yaitu 8 jam dimana dalam satu bulan terdapat 12 kali sehingga diperoleh nilai 72 HOK. Upah yang diberikan untuk setiap produksi adalah Rp 63.333/HOK.

##### 3.1.4 Sumbangan Input Lain

Sumbangan input lain merupakan semua biaya yang dikeluarkan Surya Home Industry untuk memproduksi abon sapi di bulan Maret 2023, selain biaya bahan baku dan upah karyawan. Pada bulan Maret 2023, Surya Home Industry mengeluarkan total belanja untuk dukungan input lain pengolahan abon sapi sebesar Rp 73.349.305,58. Pada bulan Maret 2023, bahan baku daging sapi yang dibutuhkan sebanyak 154 kg, dan rata-rata kontribusi input lain sebesar Rp 476.294,19/kg.

##### 3.1.5 Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dilakukan dengan data kegiatan produksi bulan Maret tahun 2023 sebanyak 12 kali produksi. Berdasarkan hasil gambar 2 tabel analisis nilai tambah dari pengolahan satu kilogram daging sapi segar menjadi abon diperoleh nilai tambah sebesar Rp653.706/kg, artinya setiap pengolahan satu kilogram daging sapi segar akan memberikan nilai tambah sebesar Rp653.706. Rasio nilai tambah yang mempresentasikan perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan nilai output total diperoleh hasil 51,88%. Rasio nilai tambah menunjukkan setiap Rp100 nilai output yang dihasilkan akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp51,88. Rasio nilai tambah yang dihasilkan relatif tinggi karena memiliki nilai di atas 40%.

Berdasarkan hasil penelitian Widiarta dkk. (2025) nilai tambah produk abon sapi IKM Cendana Food adalah sebesar Rp 54.487/kg hal ini jauh berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian ini karena output abon sapi yang diproduksi Surya Home Industry lebih banyak sehingga nilai tambah dari abon sapi menjadi lebih tinggi dan biaya yang dikeluarkan juga lebih besar pada sumbangan input lain. Harga berbagai bahan pendukung adalah Rp 28.473/kg dengan bahan baku kerupuk amplang Rp35.000/kg. Harga bahan baku lainnya abon adalah Rp 479.267/kilogram, sedangkan harga abon sapi adalah Rp130.000/kilogram. Apabila komponen biaya yang dimanfaatkan memiliki nilai yang lebih besar, maka akan menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan, seperti yang dikemukakan oleh Suprianto & Sarifudin (2021), Nilai tambah yang dihasilkan dalam suatu proses produksi sangat dipengaruhi oleh tingkat biaya bahan baku yang dikeluarkan. Demikian pula sebaliknya, nilai tambah yang lebih tinggi akan diperoleh dari komponen biaya yang lebih rendah.

Imbalan yang diterima tenaga kerja yaitu Rp 29.767 per kilogram daging sapi segar dengan proporsi tenaga kerja sebesar 4,55%. Tingkat keuntungan yaitu 95,45% dari nilai tambah dengan keuntungan sebesar Rp 623.939/kg. Rasio tenaga kerja terhadap keuntungan lebih rendah sehingga usaha Surya tergolong usaha padat modal. Modal merupakan komponen utama untuk produksi yang efisien, Surya Home Industrie lebih banyak berinvestasi dalam pembelian mesin daripada tenaga kerja manusia. Hal ini dikarenakan usaha pengolahan daging sapi lebih banyak

membutuhkan modal daripada tenaga kerja. Penjelasan yang diberikan oleh Elva et al. (2021) bahwa distribusi nilai tambah sangat terkait dengan metode pengolahan berupa teknologi. Rasio tenaga kerja terhadap laba akan semakin tinggi apabila kegiatan tersebut banyak membutuhkan tenaga kerja manual. Sementara itu, apabila membutuhkan banyak modal, maka rasio tenaga kerja terhadap laba akan semakin rendah.

### 3.2 Analisis Keuntungan

Keuntungan didefinisikan sebagai selisih antara total revenue dan total cost yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan menguntungkan apabila memiliki jumlah revenue yang lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

Tabel 2. Total Biaya Sumbangan Input Lain Pengolahan Abon Sapi pada Surya Home Industry Bulan Maret 2023

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Bahan Pendukung	66.466.400,00
2	Penyusutan Alat	3.025.200,58
3	Listrik	152.475,00
4	Kemasan	693.000,00
5	Bahan Bakar	2.382.000,00
6	Transportasi	121.980,00
7	Sewa Bangunan	508.250,00
Total		73.349.305,58
Rata-Rata		476.294,19

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Variabel	Perhitungan	Nilai
<b>I Output, Input, dan Harga</b>		
1 Output (kg/bulan)	a	1.386
2 Input (kg/bulan)	b	154
3 Tenaga Kerja (HOK)	c	72
4 Faktor Konversi (kg)	d = a/b	9
5 Koefisien Tenaga Kerja	e = c/b	0,47
6 Harga Output (Rp/kg)	f	140.000
7 Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	g	63.333
<b>II Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8 Harga Bahan Baku (Rp/kg)	h	130.000
9 Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	i	476.294
10 Nilai Output (Rp/kg)	j = dx	1.260.000
11 a. Nilai Tambah (Rp/kg)	k = j-h-i	653.706
b. Rasio Nilai Tambah (%)	l = k/j x 100%	51,88
12 a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	m = exg	29.767
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	n = m/k x 100%	4,55
13 a. Keuntungan (Rp/kg)	o = k-m	623.939
b. Tingkat Keuntungan (%)	p = o/k x 100%	95,45
<b>III Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14 Marjin (Rp/kg)	q = j-h	1.130.000
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	r = m/q x 100%	2,63
b. Sumbangan Input Lain (%)	s = i/q x 100%	42,15
c. Keuntungan Perusahaan (%)	t = o/q x 100%	55,22

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Gambar 2. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami Pengolahan Abon Sapi pada Surya Home Industry Bulan Maret 2023

### 3.2.1 Revenue

Revenue didefinisikan sebagai hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan harga jual per unit yang berlaku. Jumlah output pengolahan daging sapi menjadi abon bulan Maret 2023 yaitu 1.386 kg dengan harga jual yaitu Rp 140.000 sehingga diperoleh penerimaan Rp194.040.000/bulan.

### 3.2.2 Total Cost

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap pada pengolahan abon sapi pada Surya Home Industry terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya sewa bangunan. Total biaya tetap pada pengolahan abon sapi Surya Home Industry pada bulan Maret 2023 yaitu sebesar Rp 3.533.450,58. Biaya paling besar yang terdapat pada komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan alat sebesar Rp 3.025.200,58.

#### b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi secara langsung oleh tingkat output produksi. Biaya variabel pada pengolahan abon sapi Surya Home Industry terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, bahan baku pendukung, listrik, kemasan, bahan bakar, dan transportasi.

Total biaya variabel pada pengolahan abon sapi Surya Home Industry pada bulan Maret 2023 yaitu sebesar Rp 94.395.855,00. Biaya terbesar yang terdapat pada komponen biaya variabel yaitu biaya bahan baku pendukung sebesar Rp 66.466.400,00 dan biaya terkecil yaitu biaya transportasi sebesar Rp 121.980,00. Bahan baku pendukung memiliki nilai yang besar karena pada pengolahan abon sapi terdapat tambahan banyak bahan penolong. Besarnya sumbangan input lain akan mempengaruhi besarnya nilai tambah pada produk abon sapi.

#### c. Total Cost

Total cost didefinisikan sebagai akumulasi dari biaya tetap dengan biaya variabel. Hasil Tabel 5 dan Tabel 6 diperoleh total biaya sebesar Rp 97.929.305,58. Biaya terbesar terdapat pada biaya variabel yaitu sebesar Rp 94.395.855,00. Biaya variabel lebih besar karena jumlahnya dipengaruhi oleh kuantitas produksi, semakin banyak produksi maka nilainya akan semakin tinggi.

Tabel 5. Biaya Tetap Pengolahan Abon Sapi pada Surya Home Industry Bulan Maret 2023

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan alat	3.025.200,58
2	Sewa bangunan	508.250,00
Total Biaya Tetap		3.533.450,58

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 6. Biaya Variabel Pengolahan Abon Sapi pada Surya Home Industry Bulan Maret 2023

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Bahan baku	20.020.000,00
2	Tenaga kerja	4.560.000,00
3	Bahan baku pendukung	66.466.400,00
4	Listrik	152.475,00
5	Kemasan	693.000,00
6	Bahan bakar	2.382.000,00
7	Transportasi	121.980,00
Total Biaya Variabel		94.395.855,00

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

### 3.2.3 Keuntungan

Keuntungan diperoleh melalui perhitungan selisih antara total revenue dengan total cost. Besarnya penerimaan pengolahan abon sapi pada Surya Home Industry bulan Maret 2023 yaitu sebesar Rp 194.040.000. Total cost yang produksi abon sapi yaitu Rp 97.929.305,58 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 96.110.694,42. Hasil sama dengan hasil dari perhitungan keuntungan menggunakan metode Hayami yaitu keuntungan per kg sebesar Rp 623.939/kg x 154 kg daging sapi segar, total keutungan dalam satu bulan yaitu Rp. 96.086.606. Keuntungan tidak hanya ditentukan oleh volume produksi, melainkan juga oleh harga jual dan total biaya produksi. Optimalisasi keuntungan dapat dicapai melalui peningkatan volume produksi, efisiensi biaya produksi, dan penetapan harga jual yang kompetitif (Hasanah, 2020)

### 3.3 Analisis Efisiensi

Penelitian ini menerapkan metode Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebagai teknik pengukuran efisiensi usaha, yang didefinisikan sebagai rasio antara total revenue dengan total cost. Besarnya efisiensi usaha pengolahan abon sapi Surya Home Industry yaitu 1,98. Berdasarkan kriteria yang digunakan maka usaha abon pada Surya Home Industry efisien yang ditunjukkan dengan nilai R/C rasio yaitu 1,98. Nilai tersebut menunjukkan setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan abon menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,98.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Pengolahan daging sapi menjadi abon pada Surya Home Industry menghasilkan nilai tambah yaitu Rp 653.706/kg dengan rasio nilai tambah yaitu 51,88%. Keuntungan yang diperoleh dalam pengolahan abon sebesar Rp 96.110.694,42/bulan. Pengolahan abon efisiien dengan nilai sebesar 1,98. Upaya yang dapat dilakukan pada Surya Home Industry yaitu dengan mempertahankan kualitas bahan baku, bahan pendukung, dan peralatan produksi. Perluasan pemasaran produk di marketplace dan melakukan promosi melalui sosial media. Melaksanakan pemeliharaan secara periodik terhadap mesin-mesin produksi guna mempertahankan kondisi mesin yang optimal.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi DI Yogyakarta (kg) 2019-2022. <https://yogyakarta.bps.go.id>.
- Fitri, E. R., Azriani, Z., Raesi, S. (2021). Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Jagung Manis (Studi Kasus: Usaha F1 Aina Nagari Batu Hampa Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*. 4 (1), 53-61.
- Hasanah, E. F., Prawitasari, S., Prayuginingsih, H. (2020). Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agribisnis Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective from A Sunda Village*. Bogor: CGPRT Center.
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Purnomo, H. (2012). *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Daging*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suprianto & Sarifudin. 2021. Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Produk Agroindustri Olahan Kerupuk Kulit Sapi. *Jurnal Distribusi*, 9(1), 39-54.

I. Kurniawati, & Budiarto., Analisis Nilai Tambah, Keuntungan, dan Efisiensi Pengolahan Abon

Widiarta, I. M. A., Hadayani, Safitri, D. (2025). Analisis Nilai Tambah Usaha Abon Sapi pada IKM Cendana Food di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Agribisnis* 4(1), 62-67.

Zakiyyah, U. A. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Produk Abon Cabe pada UKM Evia, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.